

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI
P.T CHAROEN POKPHAND
KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR" GRATI
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)
KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III**



OLEH

SYAMSUL RIZAL

068511094

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 1**

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar profesi Dokter Hewan di Universitas Airlangga Surabaya.

Laporan ini ditulis berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama praktek kerja lapangan, ko-asistensi di P.T Charoen Pokphand Jaya Farm, KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan, Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) serta Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Drh. Wayan Sudhiana, selaku Manajer Produksi P.T Charoen Pokphand Jaya Farm beserta staf.
3. Bapak Zainal Abidin, selaku ketua KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan.
4. Drh. Bambang Sugeng, selaku Dokter Hewan koperasi beserta staf.
5. Bapak penanggung jawab dan pembimbing Taman Ternak Pendidikan.
6. Drh. Samuel Pohan, sebagai Kepala Balai Karantina Kehewan Wilayah III.

Semoga penulisan laporan yang singkat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Penulis

DAFTAR ISI

PT CHAROEN POKPHAND JAYA FARM	
PENDAHULUAN	
HASIL KEGIATAN	
KESIMPULAN DAN SARAN	18
KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR" GRATI	20
PENDAHULUAN	21
PERKOPERASIAN	23
PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	29
KESIMPULAN DAN SARAN	40
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM).....	41
PENDAHULUAN	42
TERNAK ITIK	43
TERNAK AYAM	46
TERNAK KAMBING	49
TERNAK DOMBA	51
TERNAK SAPI	52
TERNAK KERBAU	56
SARAN	58
KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III	59
PENDAHULUAN	60
BALAI KARANTINA KEHEWANAN	62
HASIL KEGIATAN KO-ASSISTEN	70
KESIMPULAN	72

PT CHAROEN POKPHAND JAYA FARM

PENDAHULUAN

Sejak berlakunya larangan impor ayam dalam bentuk final stock, maka breeding farm atau industri pembibitan ayam memegang peranan penting dalam perkembangan industri perunggasan. Hal ini disebabkan dalam breeding farm inilah dihasilkan final stock yang nantinya merupakan penghasil daging atau telur sebagai hasil utama dalam industri perunggasan.

P.T CHAROEN POKPHAN, merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusat di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya tahun 1978 dan di Medan tahun 1990. Dalam keterlibatannya dalam pembibitan anak ayam P.T CHAROEN POKPHAND telah berhasil melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

Keberhasilan P.T CHAROEN POKPHAND dalam mengembangkan usaha pembibitan anak ayam karena didukung oleh beberapa tenaga ahli. Disamping syarat-syarat teknis tentang breeding farm yang telah terpenuhi antara lain :

1. Lokasi breeding farm berjarak lebih kurang satu kilometer dari peternakan komersial.
2. Batas lokasi telah diberi pagar setinggi dua meter.
3. Tata letak :
 - Memungkinkan sanitasi dilaksanakan dengan mudah.
 - Tersedianya kantor, perumahan dan bengkel kerja.
 - Dilengkapi dengan bangunan penunjang untuk menyimpan makanan, mengambil telur dan sanitasi.

Didalam mengembangkan usaha produksi P.T CHAROEN POKPHAND telah memproduksi bibit ayam petelur dengan CP 306 (Super Harco) dan ayam pedaging CP 707 (Arbor Acres) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock ayam petelur Super Harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan 1985.

Dalam keterlibatannya dalam pembangunan peternakan khususnya perunggasan, P.T CHAROEN POKPHAND tidak saja memasarkan produksinya tetapi juga membantu mencetak peternak baru, membina dan memberi penyuluhan dan kursus tentang teknik beternak ayam.

Dengan menyadari akan pentingnya peranan dokter hewan maka dalam usaha mewujudkan misi tersebut Fakultas Kedokteran Hewan mengadakan studi di lapangan melalui kegiatan Ko-assistensi, yaitu bidang ilmu peternakan yang mengambil lokasi di P.T CHAROEN POKPHAND INDONESIA SURABAYA yang meliputi : Training Centre Farm Terindo II Pandaan, P.T Charoen Pokphand Jaya Farm Gempol dan P.T Satwa Utama Raya Purwosari, mulai tanggal 19 Maret 1990 sampai 24 Maret 1990.

HASIL KEGIATAN

Dari hasil pengamatan serta keterangan yang telah diberikan selama PKL, dapat dikatakan bahwa di Breeding Farm terdapat tiga bagian yang selalu berkaitan meskipun tata laksananya berbeda yaitu :

1. Farm (peternakan)
2. Hatchery (penetasan)
3. Delivery (pengiriman dan penjualan)

Farm (peternakan)

Bangunan utama dalam farm adalah kandang, namun di samping itu juga terdapat bangunan pendukung seperti ruang desinfeksi, kantor, tempat penampungan telur, dan lain-lain.

Seluruh kandang dibagi dalam beberapa flock, setiap flock terdiri satu, dua atau tiga buah kandang yang dilengkapi dengan satu bangunan kecil (grading flock). Ketentuan bangunan dalam farm adalah :

- Jarak antar kandang minimal selebar kandang (12 meter) atau tergantung kebutuhan.
- Jarak antar flock adalah 40 - 50 meter.
- Jarak antara flock dengan bangunan lain (kantor, mess, rumah penduduk dan lain-lain) adalah 40 - 50 meter.
- Setiap kandang dibagi menjadi beberapa bagian disebut pan, berukuran 12 x 12 meter atau tergantung kebutuhan.

Fungsi grading adalah sebagai :

- pintu masuk ke flock sekaligus tempat desinfeksi
- gudang pakan ayam dan tempat penyimpanan telur sementara yang dilengkapi dengan almari fumigasi
- tempat istirahat karyawan

Ada enam hal pokok yang harus diperhatikan dalam mengelola Breeding Farm agar memperoleh hasil yang baik yaitu :

- a. Tata laksana dan peralatan yang memadai
- b. Kontrol makanan yang benar
- c. Kontrol penyinaran yang benar
- d. Sanitasi dan vaksinasi yang baik
- e. Kontrol berat badan yang benar
- f. Potong paruh (debeaking) yang benar

- a. Tata laksana dan peralatan

Kandang

Sistem lantai kandang yang digunakan adalah campuran antara slat dan litter, yakni 2/3 bagian slat dan 1/3 bagian litter. Tinggi slat dari tanah 60 cm dengan celah-celah selebar 2 - 3 cm, sedang tebal litter kira-kira 3 - 5 inchi dan lantai dasarnya adalah semen dengan bagian luarnya (samping) terdiri dari kawat berlubang dari bawah sampai atap. Atapnya ganda dengan tujuan memperlancar ventilasi, namun demikian karena lebar kandang lebih dari 7 meter, maka diperlukan kipas angin (fan) untuk membantu ventilasi.

Pada Breeding Farm yang besar seperti P.T. Charoen Pokphand ini, ukuran kandang yang digunakan adalah lebar 12 meter, tinggi 8 meter dan panjangnya tergantung jumlah pan. Setiap sekat antar pan dihubungkan dengan pintu yang di atasnya terdapat rel yang memanjang ke belakang untuk jalan kereta pengangkut telur. Setiap kandang dilengkapi dengan tirai, lampu, kipas angin dan brooder (khusus DOC) serta kereta telur.

Sistem penggunaan kandang yang diterapkan adalah All in All out yakni pemeliharaan dalam satu kandang sejak DOC sampai di afkir. Setelah masa pemeliharaan berakhir (diafkir / dijual), kandang segera disemprot dengan insektisida (Malathion 4 %). Satu atau dua hari kemudian semua peralatan di dalam kandang dikeluarkan, termasuk feses yang ada. Kemudian seluruh bagian kandang disemprot air, dimulai dari bagian atas. Setelah bersih, lantai dicuci dengan desinfektan. Seminggu kemudian diberikan perlakuan sebagai berikut :

- semprot dengan desinfektan
- seluruh permukaan lantai ditaburi kapur
- pasang slat (di bagian pinggir kandang) yang sebelumnya sudah dibersihkan dan dicelup dalam teer + solar
- pasang karung bekas pakan yang telah didesinfeksi di atas slat untuk alas brooder dan penutup lubang slat
- pasang brooder di atas slat, terdiri dari :
brooder setinggi 30 cm di atas slat
chick guard setinggi 45 cm, diameter 3 meter

thermostat untuk kontrol suhu

litter yaitu jerami atau serutan kayu yang sebelumnya sudah dicelup biocid dan dikeringkan

- pasang tirai sebagai penutup samping kandang, tetapi harus ada yang terbuka sekitar 30 cm untuk sirkulasi udara
- fumigasi dengan Kalium Permanganat + Formalin 40 % dengan perbandingan 1 : 2 tiga hari sebelum DOC datang
- untuk persiapan kandang ini memerlukan waktu sekitar satu bulan

Tata laksana (manajemen) Starter

DOC sangat mudah stres, sehingga prinsip dari tata laksana starter ini adalah mencegah terjadinya perubahan lingkungan yang mengakibatkan stres bagi DOC.

Ketika DOC datang seluruh kandang harus sudah siap, termasuk air minum yang sudah dicampur antibiotik 0,5 %, vitamin (Nopstress 0,75 %) dan gula pasir 2 - 5 % pada hari pertama dan untuk seterusnya tanpa gula pasir. Bila ada vaksinasi, pemberian antibiotik sementara dihentikan sejak sebelum sampai sesudah vaksinasi.

Dua jam setelah pemberian minum, DOC baru diberi makan. Dalam satu pan terdapat dua brooder masing-masing berisi maksimal 500 ekor DOC. Dalam setiap brooder terdapat tempat minum (water tray) dan tempat makan (feeder tray) masing-masing 6 buah, setiap hari dibersihkan dua kali. Temperatur brooder pada minggu I

adalah 95 °F, minggu II 90 °F, minggu III 85°F, dan pada minggu IV sudah tidak menggunakan brooder lagi. Pengurangan temperatur ini dilakukan dengan jalan meninggikan brooder.

Setelah hari keempat, pelindung (chick guard) dilebarkan sedikit demi sedikit sampai kira-kira pasca de-beaking (umur 6 - 10 hari) dan pelindung sudah tergabung menjadi satu dan mulai dipasang tempat makan dan minum otomatis. Selanjutnya sedikit demi sedikit tempat makan dan minum diambil.

Hari ke-18 dipasang tangga litter ke slat, karena pada saat itu sudah ada yang turun ke litter. Setelah anak ayam berumur sebulan, semua peralatan DOC sudah tidak ada dalam kandang.

Pada minggu pertama tirai dibuka seperempat bagian, minggu kedua tirai dibuka setengah bagian, minggu ketiga tiga perempat bagian dan pada minggu keempat tirai dibuka semua. Pembukaan tirai ini dilaksanakan pada siang hari sedang pada malam hari tirai ditutup.

Untuk stabilisasi kelembaban litter (30 %) dilakukan penyemprotan litter pada hari ke-13.

Tata laksana Grower (umur 7 - 21 minggu)

Yang paling penting dalam periode ini adalah .kese-ragaman, sehingga mulai dilaksanakan seleksi pada umur 7 minggu. Yang diculling pada seleksi pertama ini adalah ayam yang kecil, bentuk yang tidak normal (paruh miring, kaki bengkok dan lain-lain), mengalami error

sex berdasarkan warna bulu, bentuk pial / jénzger).

Umur tujuh minggu ayam mulai dipuasakan (skip a day), yaitu jatah makan hari puasa diberikan pada hari lain. Saat ini juga mulai diberikan grit (batuan kecil) untuk membantu pencernaan makanan secara mekanis, sebanyak 1/2 kg per 100 ekor per minggu.

Pencampuran antara jantan dan betina dilaksanakan psds umur 8 minggu untuk Harco dan 18 minggu untuk broiler. Perbandingan stock jantan dan betina pada masing-masing periode adalah 13,5 % untuk starter, grower 11 %, dan layer 10 %. Untuk broiler perbandingannya adalah 12 %.

Sangkar dimasukkan ke kandang pada waktu ayam berumur 17 minggu (Harco) dan 19 - 20 minggu untuk broiler. Sebuah sangkar berkapasitas 100 ekor ayam. Pada umur 22 minggu diadakan seleksi kedua dengan tolok ukur sama dengan seleksi pertama.

Periode ini dianggap berakhir apabila produksi telur perminggu mencapai 5 %. Yang dimaksud persen produksi satu minggu adalah rata-rata jumlah telur yang dihasilkan dalam satu minggu dibagi jumlah ayam betina awal minggu kali 100 %.

Tata laksana Layer (umur 22 minggu dan seterusnya)

Pengambilan telur dilakukan empat kali sehari, pada pukul 08.00, 10.00, 13.00 dan berakhir 15.30, menggunakan kereta telur langsung di fumigasi di grading flock. Sebelum diangkut ke Hatchery terlebih dahulu telur

di grading di tempat itu juga. Produksi telur maksimal pada minggu ke lima sampai tujuh umur produksi, sedangkan pengafkiran dilakukan pada minggu ke-52 umur produksi. Sepuluh minggu sebelum diafkir, produksi telur dipacu secara maksimal dengan jalan menambah waktu penyinaran sampai kurang lebih 20 jam setiap hari.

b. Kontrol Makanan

Kualitas makanan pada farm ini diserahkan pada divisi makanan, sehingga petugas tinggal menggunakan saja. Pemberian makanan menggunakan feeder tray (DOC) dan feeder through berukuran 10 cm/ekor, sedangkan waterer throughnya berukuran 4,2 cm/ekor. Persiapan makanan dikerjakan pada saat matahari belum terbit (belum ada penerangan), hal ini untuk menghindari ayam saling berebut makan. Makanan tambahan yang diberikan adalah grid, kerang dan gabah. Jumlah grid yang diberikan 1/2 kg / 100 ekor / minggu, dengan catatan tidak diberikan ketika ayam puasa.

Air minum diberikan terus-menerus dalam water trough sebanyak 12 buah / pan. Jumlah feeder through untuk betina 4 buah per pan, sedangkan untuk jantan 12 buah / pan. Jenis makanan yang diberikan adalah kode 331 untuk starter, 332 dan 333 H atau 333 B untuk grower dan 334 H atau 334 B untuk layer.

Program pemberian makanan diatur sebagai berikut :

umur 1 - 3 minggu : full feed
umur 4 - 6 minggu : limited every day

umur 7 - 12 minggu : skip a day, mulai diberikan ma-
 kanaan tambahan
 umur 13 - 20 minggu : makan 2 hari puasa 1 hari
 umur 21 - 23 minggu : puasa minggu dan rabu
 umur 24 minggu dan se-
 terusnya : limited every day

Apabila grafik berat badan sesuai dengan grafik
 standar maka penambahan jumlah makanan yang diberikan
 untuk setiap 0,1 kg penambahan berat badan adalah 0,3 kg
 makanan per 100 ekor.

c. Kontrol Penyinaran

Penyinaran pada periode starter dan grower bertuju-
 an membantu penglihatan dan pertumbuhan, sedangkan pada
 periode layer untuk merangsang produksi telur, yakni de-
 ngan jalan stimulasi hipofise untuk memproduksi hormon
 seksual.

Program penyinaran yang diterapkan adalah :

minggu I : 1 - 3 hari : 24 jam

4 - 7 hari : 21 jam

minggu II : 19 jam

minggu III : 18,5 jam

Selanjutnya setiap minggu diturunkan 0,5 jam, sehingga
 pada minggu ke-16 tidak ada penyinaran lagi, tetapi me-
 masuk ke masa produksi dimulai lagi program penyinaran se-
 bagai berikut : minggu I 14 jam, minggu II 14,5 jam,
 minggu III 15 jam, minggu IV dan seterusnya 17 jam,

minggu ke-43 diberikan 24 jam penyinaran sampai dengan diafkir pada minggu ke-52 umur produksi. Intensitas penyinaran adalah $2,7 \text{ watt / m}^2$.

d. Sanitasi dan Vaksinasi

Sanitasi pada breeding farm dilaksanakan dengan sangat ketat, baik terhadap peralatan yang masuk, ataupun karyawan / tamu yang akan masuk ke kandang serta makanan tambahan yang hendak diberikan pada ayam, semuanya akan didesinfeksi.

Vaksinasi dilaksanakan sejak DOC sampai dengan memasuki masa produksi. Di samping untuk kesehatan induknya sendiri, program vaksinasi ini bertujuan memberikan kekebalan kepada anak ayam yang dihasilkan. Pelaksanaan vaksinasi disesuaikan dengan program kesehatan yang dicanangkan (lampiran 1).

e. Kontrol Berat Badan

Pencatatan berat badan dilaksanakan mulai periode grower dengan tujuan untuk merencanakan kuantitas pakan serta menyeragamkan berat badan ayam. Penimbangan ini dilakukan setiap minggu dengan random sampling 5 % setiap pan.

f. Pemotongan Paruh (debeaking)

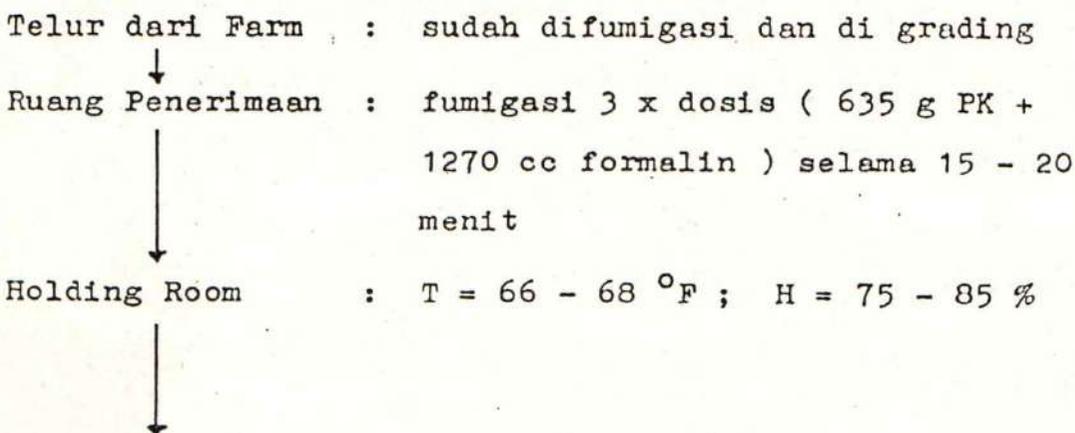
Potong paruh berfungsi untuk mengurangi kanibalisme dan untuk meningkatkan efisiensi pakan. Pelaksanaannya pada saat ayam berumur 6 - 9 hari untuk parent stock.

Hatchery (penetasan)

Mesin tetas yang digunakan pada Hatchery ini seluruhnya sudah menggunakan teknik micro computer, sehingga bisa diatur sedemikian rupa hingga mendekati sistem penetasan induk yang alami melalui pemantauan yang terus menerus. Yang menjadi masalah dalam tata laksana Hatchery ini hanyalah bagaimana mengatur jadwal pemasukan telur ke mesintetas agar waktu pull chick dan banyaknya DOC yang dihasilkan sesuai dengan yang dikehendaki.

Di samping teknik penetasan yang baik, maka yang menentukan kualitas DOC yang dihasilkan adalah kualitas telur tetasnya. Telur tetas yang baik adalah tidak terlalu kecil (junior), tidak terlalu besar (jumbo), bentuknya oval berkulit rata dan halus, berwarna putih atau coklat, tebal kulit merata dan tidak retak (crack). Beratnya antara 50 - 60 gram. Bila telur kotor harus dibersihkan lebih dahulu dengan kertas ampelas.

Pada Hatchery ini menggunakan one way sistem, yaitu semua telur melalui satu jalan. Perjalanan proses penetasan di dalam Hatchery dapat digambarkan sebagai berikut :



lamanya 1 - 3 hari, bila lebih dari 2 hari harus dilakukan turning dan bila lebih dari 3 hari, daya tetas (Hatchability) menurun. Pada umumnya telur berada di sini tidak lebih dari tiga hari, namun hal ini tergantung dari banyaknya telur serta permintaan konsumen.

Setting kereta : telur Harco dan Broiler tidak boleh dicampur, 1 flock jadi 2 kereta. (1 mesin), telur yang lama di Holding Room tidak boleh dicampur dengan yang baru

Sanitasi : setiap Sabtu + Saniaquad 5 cc/liter untuk kelembaban ; di waterpan + Sanisquad dosis sama

Pre Heat : Dibiarkan pada temperatur ruangan

- lamanya 1 - 3 hari di HR : 5 - 6 jam
- lebih 3 hari di HR : 7 - 9 jam
- pre heat siang hari relatif lebih cepat daripada malam hari

Setting ke Inkubator / Setter : T = 99 - 100 °F ; H = 84,5 - 86 %

Ventilasi : Fresh air 21 - 22 %, O₂ 1 %, CO₂ 0,5 %

Lama : kira-kira 18 hari, turning 1 kali/jam

Yang mempengaruhi lamanya pada setter :

- Umur induk, lebih tua lebih lama
- Strain, broiler lebih cepat
- Induk stress, sakit lebih lama
- Lama penyimpanan di Holding Room

Fungsi Turning :

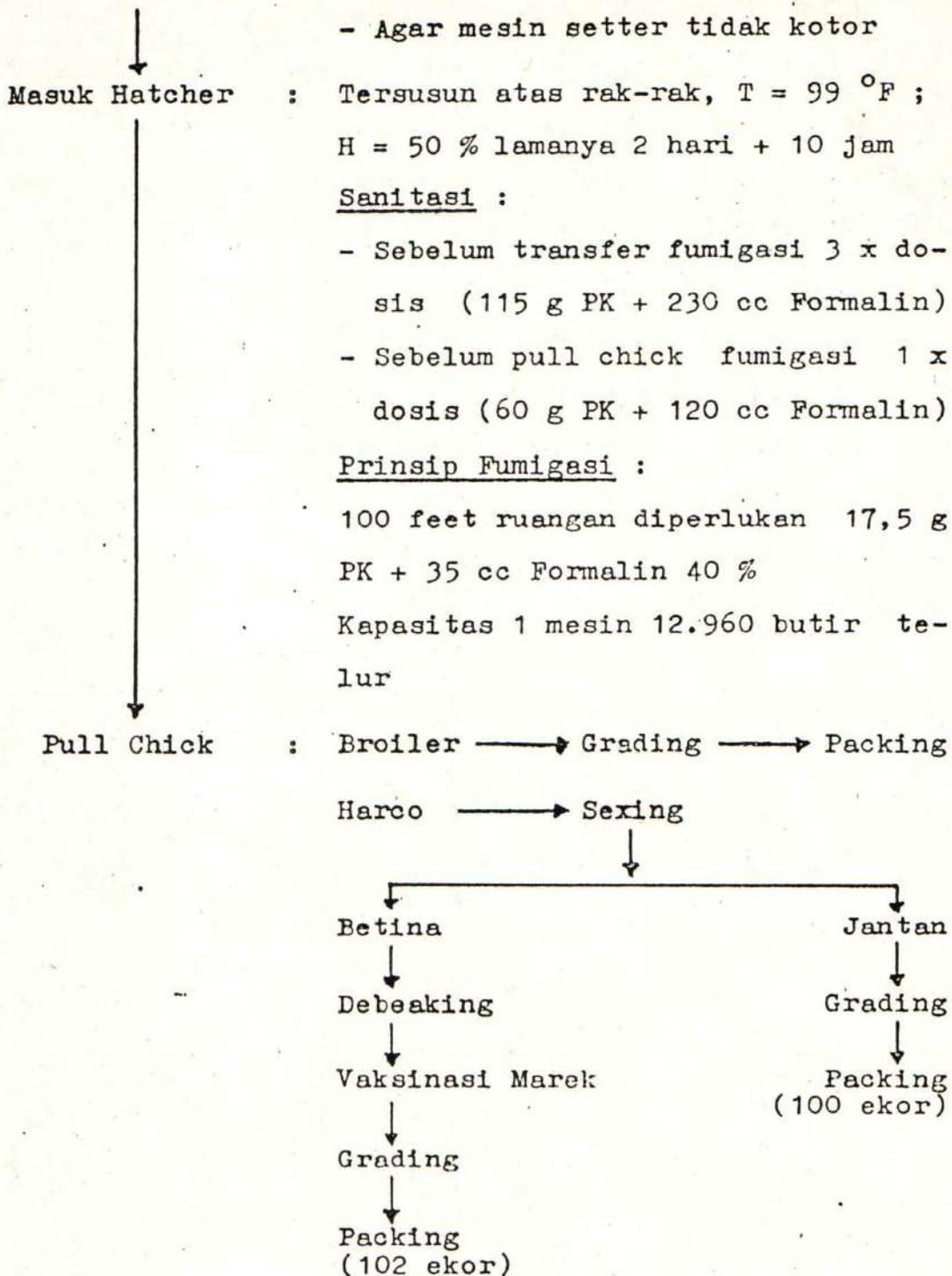
- Supaya suplai udara merata pada semua permukaan telur
- Agar germinal disc tidak melekat pada sisi membran
- Sebagai exercise embrio yang malposisi

Sanitasi :

- Fumigasi 1 dosis/minggu (350 g PK + 700 cc Formalin)
- Penyemprotan Sanisquad 5 cc/liter air setiap Rabu

Transfer : Dilakukan pada hari ke-19 dengan tujuan :

- Untuk mengeluarkan clear egg (candling) yaitu telur yang infertil atau dead in shell pada usia muda (1 - 3 hari)
- Menghentikan proses turning



Untuk mengetahui tingkat kebersihan Hatchery, setiap selesai pull chick dilakukan Fluff Test. Fluff Test ini dilaksanakan di Laboratorium P.T. Charoen Pokphand Pusat di Jakarta, dengan sampel sisa bulu yang tertinggal dalam Hatcher sebanyak 5 gram setiap mesin. Yang dihitung dalam Fluff Test ini adalah jumlah bakteri Staphilococcus, E. coli, Pseudomonas dan Salmonella serta jamur Aspergillus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Praktek Kerja Lapangan di P.T. Charoen Pokphand ini sangatlah bermanfaat bagi calon dokter hewan, karena dengan waktu yang sangat terbatas sudah dapat memberikan gambaran betapa ketatnya suatu perusahaan ini dalam mengelola pembibitan ayam (Breeding Farm). Pada prinsipnya pengelolaan parent stock ini lebih memperhatikan program vaksinasi, makanan, sanitasi terhadap lingkungan, letak kandang, jarak kandang dan lain-lain, sehingga ada perbedaan nyata bila dibandingkan final stock yang pengelolaannya kurang begitu ketat.

Saran

Hendaknya waktu PKL / Ko Asistensi di perusahaan ini lebih diperpanjang, sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang bisa diperoleh dari breeding farm.

Bila perlu dibuka kerja sama baru antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan pihak instansi lain, sehingga bisa didapatkan informasi yang lebih bervariasi.

Lampiran 1. Program Vaksinasi yang Dicanangkan

No.	Umur Ayam	Jenis Vaksin dan Aplikasinya
1.	4 hari	ND L (mata) dan ND K (sc)
2.	8 hari	IB H 120 (dalam air minum)
3.	10 hari	Coccivac (dalam air minum)
4.	16 hari	ND L (im)
5.	24 hari	IBD (dalam air minum)
6.	28 hari	ND L (im) dan Fowl Pox (iv $\frac{1}{2}$ dosis)
7.	6 minggu	IB H 120
8.	7 minggu	ND K, ND L dan Coryza $\frac{1}{2}$ dosis
9.	10 minggu	ILT (tetes mata)
10.	12 minggu	IBD (dalam air minum)
11.	13 minggu	AE
12.	15 minggu	ND K (sc), EDS (im) dan Fowl Pox
13.	16 minggu	IB H 52
14.	18 minggu	ILT
15.	22 minggu	IBD K dan Coryza (1 dosis)
16.	25 minggu	ND K dan ND L
17.	37 minggu	ND K dan ND L
18.	49 minggu	ND K dan IBD K
19.	2 - 5 bulan 1x	vaksin ulang ND K dan ND L (im)

KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR" GRATI

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dan merupakan mata rantai kegiatan kurikuler yang wajib bagi mahasiswa ko asistensi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Adapun tujuan praktek kerja lapangan adalah menambah ketrampilan dan pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan sehingga terdapat perpaduan menjadi suatu ketrampilan profesi yang tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada petani peternak berupa pelayanan kesehatan ternak yang meliputi pencegahan dan pemberantasan penyakit ternak serta tata cara pemeliharaan ternak. Pengabdian masyarakat seperti ini merupakan perwujudan unsur-unsur Tri Darma Perguruan Tinggi.

Kerja sama antara Fakultas Kedokteran Hewan Unair dengan Koperasi Usaha Tani Ternak yang ada di Jawa Timur sebagai wadah kegiatan petani peternak khususnya sapi perah mutlak diperlukan. Salah satu diantaranya adalah Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" di kecamatan Grati Pasuruan. Koperasi tersebut beranggotakan petani peternak khususnya sapi perah yang tersebar di lima kecamatan yaitu Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang. Daerah-daerah tersebut memang merupakan pusat pengembangan ternak sapi perah di Jawa Timur.

Usaha peternakan sapi perah memberikan masa depan yang cerah dengan semakin banyaknya minat untuk menjadi petani peternak sapi perah ataupun dengan semakin meningkatnya jumlah sapi perah yang dimiliki oleh petani peternak.

Koperasi Usaha Tani Ternak merupakan wadah utama bagi petani peternak dalam menekankan usaha peningkatan populasi sapi perah selain juga meningkatkan pendapatan petani peternak dan menunjang program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan sapi perah. Banyak hal yang menunjang keberhasilan peningkatan populasi ternak, salah satunya adalah inseminasi buatan. Koperasi menyediakan fasilitas pelayanan inseminasi buatan bagi para anggotanya. Sedangkan pelayanan kesehatan ternak akan menekan angka kematian sehingga jumlah ternak dapat dipertahankan bahkan mungkin ditingkatkan.

Praktek kerja lapangan di Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 1990 sampai 15 September 1990.

PERKOPERASIAN

Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi susu "Suka Makmur" berdiri pada tanggal 9 Juni 1969 dan mendapatkan badan hukum no. 31/BH/II/XII.19/69. Koperasi yang berasal dari Koperasi Peternakan Lembu Perahan "Suka Makmur", semula berlokasi di desa Gejugjati kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

Dengan keinginan yang besar dari masyarakat akan pentingnya suatu wadah khusus bagi kepentingan para petani peternak, dan juga atas bimbingan pembina koperasi baik tingkat kecamatan maupun kabupaten maka sejak tanggal 22 Maret 1978 koperasi mulai aktif kembali terutama dengan terbentuknya kepengurusan yang baru.

Perubahan besar untuk pertama kalinya terjadi melalui Keputusan Rapat Anggota Khusus dan mendapatkan pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur No. 205/BANGWAS/BH/69 tanggal 28 Maret 1983 dan berbadan hukum No. 31 A/BH/II/XII.19/69 dengan wilayah kerjanya meliputi kecamatan Grati, Nguling, Rejoso, Lekok dan Lumbang.

Sesuai dengan perkembangan usaha dan organisasi koperasi yang semakin luas, maka pada tanggal 26 Nopember 1987 diadakan perubahan Anggaran Khusus dan mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Jawa Timur dengan badan hukum No.31 B/BH/II/XII.19/69 tanggal 3 Agustus 1988 dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur".

Wilayah KUTT "Suka Makmur"

Wilayah kerja Koperasi "Suka Makmur" terdiri dari 5 kecamatan:

1. Kecamatan Lumbang.
2. Kecamatan Grati.
3. Kecamatan Lekok.
4. Kecamatan Nguling.
5. Kecamatan Rejoso.

Sedangkan daerah yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Unair untuk melaksanakan praktek kerja lapangan adalah kecamatan Lumbang yang terdiri dari 4 desa, meliputi:

- Desa Panditan
- Desa Kronto
- Desa Lumbang
- Desa Pancur

Struktur Organisasi Koperasi

Koperasi "Suka Makmur" mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari 3 unit yaitu:

- Unit produksi
- Unit perusahaan
- Unit tata-usaha

Unit produksi membawahi beberapa bidang antara lain:

- Bidang peternakan
- Bidang kesehatan
- Bidang reproduksi

Ketiga bidang ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan populasi ternak.

Bagian KepengurusanA. Bidang Organisasi

1. Struktur Kepengurusan

Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian ; struktur organisasi KUTT Suka Makmur meliputi Pengurus, Badan Pemeriksa dan Rapat Anggota.

1.1. Pengurus

Kepengurusan tahun 1989 adalah masa jabatan tahun 1987 - 1990, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua	: Zainal Abidin (merangkap ketua pengurus harian)
Wakil Ketua I	: Bakri
Wakil Ketua II	: Soeprapto
Sekretaris I	: Suryanto
Sekretaris II	: H. Abu Bakar (merangkap sekretaris harian)
Bendahara I	: Naim Soepono
Bendahara II	: Fadlil
Pembantu I	: Buari
Pembantu II	: Soeroso

Aktifitas pengurus :

1. Pengurus harian berwenang penuh sebagai pelaksana usaha perkoperasian Suka Makmur, sedangkan pengurus lainnya membantu guna kelancaran tugas.

2. Guna mengevaluasi tugas pengurus harian maupun kemajuan usaha koperasi, diadakan sidang pengurus lengkap dengan badan pemeriksa sekurang-kurangnya dua bulan sekali.
3. Pembinaan dan evaluasi kerja pada ketua kelompok setiap tiga bulan sekali.
4. Pengurus aktif mengikuti rapat-rapat koordinasi dengan GKSI.
5. Menjelang berakhirnya periode akuntansi :
 - a. Menyusun rencana program kerja dan RAPB tahun berikutnya.
 - b. Menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus tahun berjalan.
 - c. Membentuk panitia penyelenggara RAT.
6. Pembangunan prasarana anggota berupa tempat penampungan air susu dalam rangka realisasi program POKMI yang dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan dana.
7. Penambahan investasi pabrik makanan ternak di Kejayan dengan modal kredit, mendapat perhatian khusus dari pengurus.
8. Kegiatan spiritual dengan adanya seni baca Al Quran maupun ceramah kerohanian di Musholla Baitul Makmur.

1.2. Badan Pemeriksa

Pada RAT ke-10 tanggal 23 Pebruari 1988 melalui pemilihan yang diselenggarakan secara formatur telah terpilih sebagai anggota Badan Pemeriksa masa bakti tahun

1988 - 1990 sebagai berikut :

1. A.C. Aidit Ketua
2. Gatot Sutrisno Anggota
3. Abdul Adzim Anggota

Aktifitas Badan Pemeriksa :

1. Membuat program kerja evaluasi sesuai bidangnya.
2. Rapat koordinasi dan evaluasi setiap bulan.
3. Membuat laporan evaluasi triwulan dengan memperhatikan aspek kejadian dan pengembangan usaha, agar dapat diketahui sedini mungkin bila ada kelainan dan penyimpangan.
4. Aktif bersama pengurus dalam :
 - Pembentukan Kelompok Ekonomi (POKMI).
 - Pembentukan Kelompok Diskusi (POKSI).
 - Pembinaan dan penyuluhan terhadap anggota atau ketua kelompok.

2. Karyawan

Jumlah karyawan akhir tahun 1988, keseluruhan berjumlah 89 orang yang terdiri dari :

- Karyawan tetap : 65 orang
- Karyawan kontrak kerja : 13 orang
- Karyawan honorer : 11 orang

Hal ini berarti penyediaan tenaga kerja meningkat 14 persen dari jumlah tahun sebelumnya dan ini selaras dengan perkembangan usaha koperasi.

B. Administrasi

1. Administrasi Organisasi

Kegiatan administrasi organisasi disentralkan pada bagian tata usaha yang mempunyai fungsi sebagai pusat informasi. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan administrasi organisasi, diantaranya :

- Mencatat kegiatan organisasi.
- Pusat kegiatan surat menyurat bagi koperasi.
- Menerima tamu atau kunjungan.

2. Administrasi Pembukuan

Mencatat segala hal yang berurusan dengan keuangan ataupun inventarisasi.

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama praktek kerja lapangan ada beberapa kegiatan yang telah diikuti oleh para mahasiswa, antara lain :

1. Pelayanan kesehatan hewan.
2. Pemeriksaan kebuntingan.
3. Membantu pelayanan inseminasi buatan.
4. Penyuluhan kepada peternak.
5. Mengikuti cara penerimaan dan pemeriksaan air susu.

Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan sapi perah Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" dilaksanakan oleh suatu tim pelayanan kesehatan yang terdiri dari : dokter hewan, paramedis dan mahasiswa yang menjalani praktek kerja lapangan di koperasi ini. Pelayanan didasarkan atas adanya laporan dari peternak dengan cara menuliskan pada kertas laporan. Kertas laporan tersebut diserahkan ke bagian kesehatan hewan koperasi. Selanjutnya tim kesehatan koperasi datang ke alamat yang tertulis pada kertas laporan dengan membawa bekal peralatan dan obat-obatan yang diperlukan.

Kasus-kasus penyakit yang ditangani bersama tim kesehatan hewan koperasi selama pelaksanaan praktek kerja lapangan meliputi :

1. Mastitis.
2. Hypocalsemia.
3. Tympani.

4. Retensio secundinae.
5. Abses dan luka.
6. Enteritis.
7. Dystokia.
8. Intoxicasi.
9. Helminthiasis.
10. Kontrol kesehatan.

1. Mastitis

Mastitis adalah suatu penyakit radang kelenjar susu yang banyak menimbulkan kerugian bagi peternak sapi perah, karena penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan yang harus dikeluarkan peternak serta air susu yang tidak mungkin untuk dikonsumsi.

Radang pada ambing ini sering terjadi pada keadaan yang merupakan predeposisinya antara lain :

- Kebersihan kandang yang kurang diperhatikan.
- Pembersihan ambing yang tidak teratur baik sebelum maupun sesudah diperah.
- Pengobatan pada luka-luka ambing yang tidak segera ditanggulangi.

Sebagai penyebab utama mastitis pada sapi perah adalah kuman Streptococcus agalactiae, Streptococcus dysgalactiae, Streptococcus uberis, dan Staphilococcus aureus. Kuman-kuman lain yang jarang menimbulkan Mastitis adalah Mycobacterium spp., Bacillus subtilis, Clostridium perfringens, Corynebacterium pyogenes dan Coliform.

Gejala klinis

a. Akut :

- Ambing yang terserang bengkak dan panas.
- Air susu berubah menjadi lebih jernih.
- Suhu tubuh meningkat.
- Anoreksia.

b. Kronis :

- Ambing mengecil asimetris.
- Bila dipalpasi ambing terasa keras karena banyaknya jaringan kelenjar ambing yang diganti jaringan ikat fibrosa.

Diagnosa:

- Berdasarkan gejala klinis.
- Berdasarkan anamnesa
- Pemeriksaan air susu secara fisis.

Penanganan :

Air susu dari ambing yang menderita dikeluarkan sampai habis, kemudian diirigasi dengan aquadest. Irigasi diulang sampai aquadest yang dikeluarkan tidak tercampur darah dan nanah. Kemudian dilakukan pengobatan Ampicillin 20 miligram, Oxacillin 40 miligram) diinjeksi lewat puting / intra mammae sebanyak 10 cc dan selanjutnya diberi antibiotik secara intra muscular, misalnya Pen-proc 3.000.000 IU.

Pencegahan :

Tindakan pencegahan terhadap mastitis ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi baru. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan :

- isolasi sapi penderita mastitis.
- sebelum pemerahan, ambing dicuci dengan air hangat.
- tangan pemerah dicuci bersih, serta pemerahan dilakukan dengan benar, teratur dan air susu dikeluarkan sampai habis.
- diusahakan tidak sampai terjadi luka pada ambing atau puting oleh tangan pemerah.

2. Hypocalsemia

Hypocalsemia adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan kurangnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi sebelum atau sesudah sapi melahirkan dan pada sapi yang produksinya tinggi. Sebagai faktor predisposisi terjadinya hypocalsemia adalah rendahnya kandungan kalsium dalam pakan.

Penanganan :

Calphon Forte (tiap mililiter mengandung Kalsium glukonat 450 miligram, Kalsium glukohptonat 45 miligram, Kalsium sakarat 10 miligram) 90 - 125 mililiter secara intra vena atau sub cutan, Duradryl (mengandung Diphenhydramin 10 miligram) dosis 25 - 50 miligram per 50 kilogram berat badan, Dextrose 5 % 500 mililiter (infus).

Pencegahan :

Sapi yang sedang bunting atau sapi yang berproduksi tinggi diberi mineral terutama Ca dan P, satu minggu sebelum melahirkan sapi diberi vitamin D kurang lebih 20 sampai 30 juta IU per hari.

3. Tympani

Tympani merupakan gangguan pencernaan yang bersifat akut, yang disertai dengan pembentukan gas yang berlebihan dalam rumen dan gas tersebut tidak dapat dikeluarkan secara normal. Hewan penderita tympani yang sifatnya ringan dapat sembuh bila segera ditangani, tapi penderita yang berat dan berlangsung lama dapat mengakibatkan kematian.

Tympani dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer disebabkan oleh faktor hewannya sendiri yang secara individual setiap hewan mempunyai kepekaan yang berbeda, sedangkan faktor sekunder dapat terjadi akibat pemberian tanaman yang masih muda, tanaman leguminosa, imbangannya antara pakan hijauan dan konsentrat yang tidak seimbang sehingga jumlah konsentrat sangat berlebihan.

Anamnesa dan gejala klinis :

Nafsu makan turun atau hilang sama sekali, hewan tidak tenang, perut sebelah kiri atas membesar dan bila diketuk-ketuk dengan jari akan terdengar suara seperti bola, hewan sulit bernafas dan suhu rektum sangat tinggi.

Penanganan :

- eksplorasi rektal untuk mengeluarkan kotoran (feses).
- secara sederhana dapat dicoba dengan memberikan minyak kelapa sebanyak 500 mililiter dengan cara diminumkan.
- pemberian Tympasol yang dicampurkan dengan air.
- untuk menurunkan suhu tubuh diberikan Xylomidon intra muscular.

Pencegahan :

Angin-anginkan dahulu rumput yang masih muda atau yang sifatnya masih basah, hindarkan penggembalaan pada pagi hari, hindarkan pemberian pakan yang bisa menyebabkan gangguan pencernaan dan pemberian hijauan muda sebaiknya tidak lebih dari 50 persen dari semua hijauan yang diberikan.

4. Retensio secundinarum

Retensio secundinarum adalah tertahannya placenta dalam kandungan setelah lebih dari 12 jam post partus. Hal ini disebabkan tidak terlepasnya hubungan antara placenta anak dan placenta induk yang berupa pertautan antara vili-vili dari allanto chorion yang masuk dalam kripta-kripta pada karunkula dari endometrium akibat kurangnya atau ti-

dak adanya kontraksi uterus setelah fetus dilahirkan atau akibat infeksi Brucella , Vibrio, dan Trichomonas ke- dalam uterus.

Penanganan :

- dilakukan eksplorasi vaginal, kemudian dilakukan pengelupasan placenta dari karunkula satu persatu secara manual sampai bersih. Hal ini dilakukan 24 sampai 36 jam post partum.
- melakukan irigasi dengan Kalium permanganat satu per mil.
- setelah bersih, dimasukkan Tribriksen boluses (berisi Trimetoprim 200 miligram, Sulfadiazin satu gram) sebanyak dua bolus.
- Biosolamin (tiap mililiter mengandung magnesium aspartat 1,5 miligram, cyanokobalamine 500 mikrogram, natrium selenit satu miligram, adenosin trifosfat satu miligram, asam deoksiribonukleat 100 miligram, asam deoksiribonukleat 100 miligram, kalium aspartat 10 miligram) dosis 20 mililiter secara intra muscular.

5. Abses dan Luka

Abses adalah kebengkakan pada kulit/ jaringan yang terlokalisasi akibat infeksi sekunder oleh kuman-kuman pyogenik sehingga menghasilkan pus juga tanda-tanda peradangan lainnya.

Lokasi abses yang sering dijumpai selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah pada daerah paha, pinggul dan persendian bawah dari kaki. Hal ini bermula dari luka atau lecet akibat tergesek dengan lantai yang kasar atau akibat tusukan benda-benda asing ke dalam kulit dan kemudian tidak mendapatkan perawatan yang baik, sehingga terjadi infeksi oleh kuman-kuman pyogenes.

Penanganan :

- di sekitar abses dibersihkan dan didesinfeksi.
- di lakukan insisi pada bagian ventral dari abses, kemudian nanah dikeluarkan.
- diirigasi dengan desinfektan.
- setelah bersih ditaburkan Negasunt Powder (tiap gram mengandung sulfanilamide 50 miligram, 3-kloro-4-metil-7-koumarinil tiofosfat 30 miligram, 2-isopropoksipenil-N-metil karbamat 20 miligram).
- diberikan Terramycin 20 mililiter secara intramuscular.

6. Enteritis

Enteritis adalah suatu peradangan pada saluran usus, yang ditandai dengan diareha, kadang-kadang disertai darah dan tidak mau makan serta lemah.

Selama pelaksanaan praktek kerja lapangan, kasus enteritis ini sering diderita oleh anak sapi (pedet). Hal ini disebabkan oleh pemberian pakan yang tidak sesuai untuk pedet, misalnya terlalu banyak konsentrat.

Penanganan :

- injeksi papaverin HCl 2 mililiter untuk pedet secara intra muscular.
- injeksi Hematopan B₁₂ (tiap mililiter mengandung natrium kokodilat 30 miligram, besi (III) amonium sitrat 20 miligram, metionin 10 miligram, histidin 5 miligram, tryptofan 2,5 - 25 miligram dan vitamin B₁₂ 10 mikrogram) sebanyak 5 - 10 mililiter untuk pedet.

7. Dystokia

Dystokia adalah kesukaran dalam proses kelahiran yang disebabkan oleh faktor induk, anak dan penyebab mekanik (seperti torsio uteri, konstiksi pelvis, stenosis vagina dan cervix uteri).

Ada tiga faktor utama yang menyebabkan dystokia yaitu :

- a. Kurangnya usaha atau tenaga induk untuk mengeluarkan fetus.
- b. Faktor saluran kelahiran induk.
- c. Kelainan yang terletak pada fetusnya.

Kendati ada tiga faktor utama di atas, namun yang merupakan penyebab terbanyak adalah pada faktor fetusnya antara lain fetus yang terlalu besar dan kelainan letak fetus.

Penanganan :

Pada fetus yang besar terdapat hambatan pada ekor ~~far tilang sacrum~~. Untuk menambah kekuatan kontraksi

uterus, diberi preparat oxytocin 5 mililiter secara intra muscular. Kemudian dilakukan tarik paksa seirama dengan gerakan rejanan dari induk dan yang perlu diperhatikan adalah hambatan pada ekor dan tulang sacrum fetus. Setelah fetus dikeluarkan, induk diberi Biosolamin 20 mililiter secara intra muscular.

8. Intoxicasi

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis dan anamnesa.

Gejala klinis : hipersalivasi, perut kembung, mukosa mata anemis.

Pertolongan pertama bertujuan untuk mengosongkan isi lambung guna berusaha mengeluarkan racun, dengan bahan-bahan yang bersifat laxant.

Penanganan dan pengobatan:

Pengobatan tradisional dengan minyak nabati, asam, dan telur per oral, kemudian disuntik dengan duradryl 10 cc intra muskular.

9. Helminthiasis

Infeksi cacing dapat menyebabkan gejala klinis, dapat menimbulkan penurunan produksi, efisiensi makanan dan gangguan pertumbuhan badan.

Gejala klinis :

- Hewan terlihat lemah, kurus dan bulu kusam
- Nafsu makan berkurang
- Diare dan bila parah dapat menyebabkan bottle-jaw
- Anemia

Penanganan dan pengobatan :

Hewan dipuasakan selama 12 jam kemudian diberi Sol-mex 15 g yang dilarutkan dalam air dan diberikan peroral atau diberikan suntikkan Dovenix 5 cc secara sub cutan.

10. Kontrol Kesehatan

Anamnesa dan gejala klinis :

Tidak mau makan (anoreksia), tubuh lemah dan kurus.

Penanganan :

Anoreksia adalah merupakan suatu symptoma dari suatu penyakit, maka dalam penanganannya disesuaikan dengan gejala lain yang mengikutinya. Untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan vitamin, dapat diberikan preparat vitamin.

Pelayanan Inseminasi Buatan

Inseminasi Buatan adalah proses mendisposisikan atau memasukkan air mani ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan alat dan dengan bantuan manusia. Tujuan Inseminasi Buatan adalah untuk mendapatkan genetik ternak yang lebih baik serta mencegah terjadinya penyakit menular, sehingga didapatkan ternak yang tinggi produktifitasnya dan efisien dalam pemeliharaannya.

Pelayanan Inseminasi Buatan di KUTT "Suka Makmur" ditangani oleh para inseminator, dengan cara peternak mengisi kartu permintaan IB yang menerangkan kapan sapi-nya birahi serta identitas diri peternak dan selanjutnya inseminator akan mendatangi rumah peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan praktek kerja lapangan selama satu bulan, banyak hal yang didapat dan sangat besar manfaatnya terutama hal-hal yang tidak didapat dalam kuliah.

Kerja sama antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan KUTT "Suka Makmur" perlu ditingkatkan, karena dapat menjembatani antara petani peternak dengan mahasiswa.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ternak dan perhatian terhadap masalah-masalah peternakan besar sekali, meskipun ada beberapa kelompok terutama yang baru menjadi petani peternak yang belum menyadari arti kebersihan kandang maupun ternaknya dan tata cara pemeliharaan ternak, sehingga timbul masalah kesehatan ternak. Masalah ini dapat diatasi dengan penyuluhan yang kontinyu kepada peternak dan pelayanan kesehatan yang intensif.

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
(TEACHING FARM)

PENDAHULUAN

Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia dan berlokasi di desa Tanjung kecamatan Gresik Jawa Timur, diresmikan pada bulan Maret 1989.

Tujuan didirikannya Taman Ternak Pendidikan ini adalah mendidik para calon dokter hewan untuk mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, sehingga nantinya bila terjun sebagai dokter hewan menguasai bidang medis maupun bidang peternakannya, termasuk juga bidang manajemen peternakan.

Di samping itu berkaitan dengan peningkatan usaha-usaha produksi peternakan, Taman Ternak Pendidikan secara langsung ataupun tidak langsung memberikan contoh cara beternak yang baik kepada masyarakat sekitarnya, serta memberikan tambahan penghasilan petani daerah tersebut dari penjualan rumput.

Kegiatan Ko Asistensi di Taman Ternak Pendidikan ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Mei sampai dengan 23 Juni 1990

TERNAK ITIK

I. Jenis itik

Jenis itik yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah jenis itik Modopuro.

II. Jumlah itik

Jumlah itik LI : 175 ekor

Jumlah itik LII: 33 ekor

III. Sistem Pemeliharaan

a. Bentuk kandang

Bentuk kandang yang dipakai pada pemeliharaan fase layer ini adalah bentuk litter dengan alas jerami.

b. Jumlah pakan

Selama ini pakan yang diberikan terdiri dari dua macam yaitu :

- katul, diberikan sebanyak 120 g/ekor/hari.
- konsentrat, diberikan sebanyak 30 g/ekor/hari.

c. Cara pemberian pakan

Pakan diberikan tiga kali setiap hari dengan pembagian sebagai berikut :

- pagi, pukul 06.00 WIB.
- siang, pukul 11.00 WIB.
- sore, pukul 16.00 WIB.

Karena pemberian pakan diberikan tiga kali dalam sehari, penimbangan pakan untuk tiap kali pemberian adalah sebagai berikut :

- katul : $\frac{1}{3}$ x Jumlah itik x 120 g
- konsentrat : $\frac{1}{3}$ x jumlah itik x 30 g

Katul dan konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam timba, kemudian ditambahkan air secukupnya dan diaduk sampai merata, selanjutnya dibagikan pada tempat pakan yang tersedia.

V. Kasus Penyakit, Pengobatan dan Kematian

Kematian dari tanggal 28 Mei sampai 23 Juni 1990

Tanggal	Kandang	Jumlah kematian	Keterangan
29 Mei 1990	LI		Diduga terjepit atau terinjak itik lainnya.
13 Juni 1990	LI		s.d.a
19 Juni 1990	LI		s.d.a
15 Juni 1990	LII		s.d.a

VI. Prosentase produksi telur

Prosentase produksi telur mulai tanggal 29 Mei sampai 22 Juni 1990 dibagi dalam 5 periode berdasarkan sub kelompok, sebagai berikut :

Periode	Produksi Telur LI (%)	Produksi Telur LII (%)
1	38,16	36,36
2	37,24	32,73
3	36,76	36,97
4	35,38	35,76
5	36,77	39,84

TERNAK AYAM

1. AYAM PETELUR

a. Jenis ayam

Jenis ayam petelur yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah strain Bromo dan strain Black Beauty.

b. Jumlah ayam

Jumlah ayam betina strain Bromo 284 ekor.

Jumlah ayam betina strain Black Beauty 250 ekor.

Jumlah ayam untuk produksi Telur Ayam Bertunas (TAB) 36 ekor, yang terdiri dari 3 ekor pejantan dan 33 ekor betina.

c. Jumlah serta Cara Pemberian Pakan

Selama ini pakan yang diberikan adalah jenis PAR LI produksi Comfeed sebanyak lebih kurang 35 gram/ekor per hari. Sedangkan cara pemberian pakan dibagi menjadi 3 yaitu :

- pagi pukul 06.00 WIB
- siang pukul 11.00 WIB
- sore pukul 16.00 WIB

Setiap kali pemberian pakan disertai pemberian minum dengan air yang bersih.

AYAM REPLACEMENT

- diberi pakan jenis PAR S lebih kurang 9,5 ons untuk 400 ekor pada umur 1 minggu. Pemberian pakan disesuaikan dengan pertambahan umur. Pada umur 2 minggu diberi pakan sebanyak 2 x 9,5 ons ; umur 3 minggu sebanyak 3 x 9,5 ons, dst.

- Pemberian minum ditambah Saquadil 50, dengan sistem
3 - 2 - 3.

AYAM TAB

Kegiatan pada ayam TAB sama dengan kegiatan pada ayam petelur.

II. AYAM PEDAGING

a. Jenis Ayam

Jenis ayam pedaging yang dipelihara di Taman Ter-nak Pendidikan adalah strain CP 707 produksi Charoen Pokphand.

b. Jumlah Ayam

No. Pen	Masuk Tanggal	Jml	Panen Tanggal	Jml	Berat total yang dijual
A1	17/5/90	102	-	-	-
A2	19/4/90	102	10/6/90	91	152,9 kg
A3	17/5/90	100	-	-	-
A4	17/5/90	100	-	-	-
B1	9/4/90	100	30/5/90	92	145,1 kg
B2	9/4/90	100	30/5/90	93	165,8 kg
B3	17/5/90	102	-	-	-
B4	19/4/90	100	10/6/90	80	134,6 kg

Berat panen rata-rata pada saat ayam berumur 42 ha-ri sebesar 1,7 kg.

c. Cara Pemeliharaan

Fase starter dan fase grower dipelihara dalam kandang sistem litter. Untuk DOC diberi tambahan pemanas dengan lampu (brooder), sedangkan untuk fase grower diberi penyinaran lampu pijar.

d. Cara Pemberian Pakan dan Minum

Pakan diberikan 3 kali setiap hari dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- pagi pukul 06.00 WIB
- siang pukul 11.00 WIB
- sore pukul 16.00 WIB

Jumlah pakan yang diberikan :

Untuk umur 1 minggu sebanyak 20 g/ekor/hari.

Untuk umur 2 minggu sebanyak 40 g/ekor/hari.

Untuk umur 3 minggu sebanyak 60 g/ekor/hari.

Untuk umur 4 minggu sebanyak 80 g/ekor/hari.

Untuk umur 5 minggu sebanyak 90 g/ekor/hari.

Untuk umur 6 minggu sebanyak 100 g/ekor/hari.

Bersamaan dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti air minumnya dengan air yang bersih. Untuk DOC yang baru datang sampai berumur 1 minggu perlu ditambahkan vitamin.

e. Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur 3 hari yaitu vaksin ND, strain Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan vaksinasi diulang pada umur 3 minggu.

TERNAK KAMBING

I. Jenis Kambing

Jenis kambing yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah kambing Etawah.

II. Jumlah Kambing

Dari hasil catatan selama koasistensi di Teaching Farm, populasi kambing mempunyai fluktuasi sebagai berikut :

Tanggal Pencatatan	Dewasa		Anak		Total
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
28/5/90	1	11	1	-	13
31/5/90	5	11	1	-	17
1/6/90	9	11	1	-	21
5/6/90	14	11	1	-	26
7/6/90	10	11	1	-	22
11/6/90	17	11	1	-	29

III. Sistem Pemeliharaan

Kambing dipelihara secara intensif pada kandang permanen dengan lantai dari papan.

IV. Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan berupa :

- rumput 1,5 kg/ ekor
- katul sebanyak 200 g/ ekor

Pakan diberikan 3 kali sehari.

c. Cara Pemeliharaan

Fase starter dan fase grower dipelihara dalam kandang sistem litter. Untuk DOC diberi tambahan pemanas dengan lampu (brooder), sedangkan untuk fase grower diberi penyinaran lampu pijar.

d. Cara Pemberian Pakan dan Minum

Pakan diberikan 3 kali setiap hari dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- pagi pukul 06.00 WIB
- siang pukul 11.00 WIB
- sore pukul 16.00 WIB

Jumlah pakan yang diberikan :

Untuk umur 1 minggu sebanyak 20 g/ekor/hari.
Untuk umur 2 minggu sebanyak 40 g/ekor/hari.
Untuk umur 3 minggu sebanyak 60 g/ekor/hari.
Untuk umur 4 minggu sebanyak 80 g/ekor/hari.
Untuk umur 5 minggu sebanyak 90 g/ekor/hari.
Untuk umur 6 minggu sebanyak 100 g/ekor/hari.

Bersamaan dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti air minumnya dengan air yang bersih. Untuk DOC yang baru datang sampai berumur 1 minggu perlu ditambahkan vitamin.

e. Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur 3 hari yaitu vaksin ND, strain Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan vaksinasi diulang pada umur 3 minggu.

TERNAK KAMBING

I. Jenis Kambing

Jenis kambing yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah kambing Etawah.

II. Jumlah Kambing

Dari hasil catatan selama koasistensi di Teaching Farm, populasi kambing mempunyai fluktuasi sebagai berikut :

Tanggal Pencatatan	Dewasa		Anak		Total
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
28/5/90	1	11	1	-	13
31/5/90	5	11	1	-	17
1/6/90	9	11	1	-	21
5/6/90	14	11	1	-	26
7/6/90	10	11	1	-	22
11/6/90	17	11	1	-	29

III. Sistem Pemeliharaan

Kambing dipelihara secara intensif pada kandang permanen dengan lantai dari papan.

IV. Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan berupa :

- rumput 1,5 kg/ ekor
- katul sebanyak 200 g/ ekor

Pakan diberikan 3 kali sehari.

V. Kasus Penyakit dan Pengobatan

Tanggal	Kasus Penyakit	Pengobatan
2 Juni	Helminthiasis	Dovenic 1cc/25kg BB B-complex 5cc/im
11 Juni	Helminthiasis Alergi	Dovenic 1cc/25kg BB Calciplex D 5cc/im Adidryl 2cc/im

TERNAK DOMBA

I. Jenis Domba

Jenis domba yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah Domba Ekor Gemuk.

II. Jumlah Domba

Jumlah domba yang dipelihara sebanyak 17 ekor dengan perincian sebagai berikut :

- domba dewasa jantan : 6 ekor
- domba dewasa betina : 5 ekor
- anak domba jantan : 1 ekor
- anak domba betina : 5 ekor

III. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan secara semi intensif, dengan kandang permanen dan lantai dari papan. Pada pukul 09.00 WIB, domba-domba dilepas dan dikandangkan pada pukul 16.00 WIB.

IV. Pemberian-Pakan

Pakan yang diberikan berupa :

- rumput 1,5 kg/ ekor
- katul sebanyak 200 g/ ekor

Pakan diberikan 3 kali sehari.

V. Kasus Penyakit dan Kematian

Tanggal	kasus	kematian	pengobatan
---------	-------	----------	------------

1 Juni	Timpani	Mati	---
--------	---------	------	-----

TERNAK SAPI

I. Sapi Perah

a. Bangsa Sapi Perah

Bangsa Sapi Perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah jenis Frisian Holstein.

b. Jumlah Sapi Perah

Jumlah sapi perah yang ada di Taman Ternak Pendidikan sampai tanggal 23 Juni 1990 adalah 7 ekor, dengan data sebagai berikut:

- 5 ekor sapi sedang berproduksi
- 1 ekor sapi menderita mastitis
- 1 ekor sapi mengalami abortus.

c. Cara Pemeliharaan

- Sapi dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen.
- Kandang berbentuk rumah dengan atap asbes gelombang.
- Ukuran kandang 10 x 14 m.
- Dalam kandang terdapat sekat berupa parit untuk pemuangan kotoran.
- Terdapat tempat makan dan minum.
- Pada sekeliling kandang terdapat aliran air untuk pembuangan kotoran.
- Sistem penempatan sapi tail to tail.

d. Cara Pemberian Pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya sudah dilayukan dahulu dan pemberiannya dipotong terlebih dahulu. Diberikan pakan tambahan katul dan konsentrat dengan data sebagai berikut :

- Pakan rumput \pm 10 kg/ekor)
- Pakan konsentrat \pm 2 kg/ekor } untuk pemberian pagi dan sore
- Pakan rumput \pm 12,5 kg/ekor, untuk pemberian siang hari.

e. Perlakuan pada Hewan

- Pada pagi hari (pukul 05.00 WIB) kandang dibersihkan dari kotoran dan sisa makanan.
- Sapi dibersihkan atau dimandikan.
- Puting dibersihkan kemudian baru diperah.
- Setelah diperah puting dibersihkan dari kotoran untuk menghindari mastitis.
- Kemudian sapi diberi comboran, setelah comboran habis hijauan pakan baru diberikan.
- Pakan siang diberikan sekitar pukul 11.00 WIB.
- Sebelum pemerahan sore hari, perlakuan seperti pada waktu pagi hari.

f. Pengobatan

Sejak tanggal 31 Mei 1990, seekor sapi mengalami abortus dan radang tracak, pengobatan yang diberikan:

Medoxy 10 cc

Don + dryl 20 cc

Vitamin B₁ 10 cc

Tracak digosok dengan larutan formalin 10 %.

II. Sapi Potong

a. Jumlah sapi potong dewasa 7 ekor, yang terdiri dari:

- 4 ekor sapi bangsa Brangus
- 3 ekor sapi bangsa PO, dimana 2 ekor sapi PO Jantan baru tiba tanggal 14 Juni 1990 yang merupakan sumbangan dari Bupati Bojonegoro.

Jumlah sapi pedet 9 ekor, yang terdiri dari:

- 3 ekor bangsa Brangus betina
- 5 ekor bangsa PO (3 Jantan dan 2 betina)
- 1 ekor sapi Madura betina

b. Pemberian pakan

Pemberian pada pagi hari:

- pakan konsentrat (katul) \pm 4 kg/ ekor
- rumput \pm 10 kg/ ekor

Pemberian pada siang hari:

- rumput \pm 12,5 kg/ ekor

Pemberian pada sore hari:

- rumput \pm 12,5 kg/ ekor.

c. Cara Pemeliharaan

- Sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka sistem staal.
- kandang berbentuk rumah dengan atap asbes gelombang.
- disekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran.
- terdapat tempat pakan dan tempat minum.

d. Berat Badan

Penimbangan terakhir sapi potong dilakukan bulan April 1990, dengan data sebagai berikut:

Bangsa	no. recording	beratbadan
Brangus	0297	296 kg
Brangus	0272	296 kg
Brangus	0244	308 kg
Brangus	0282	272 kg
PO	05	386 kg

TERNAK KERBAU

I. Jenis Kerbau

Jenis kerbau yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah kerbau Lumpur.

II. Jumlah Kerbau

Jumlah kerbau yang saat ini ada di Taman Ternak Pendidikan adalah 2 ekor (1 jantan dan 1 betina).

III. Cara Pemeliharaan

Kerbau dipelihara secara intensif pada kandang sistem stail dan kadang-kadang kerbau dilepas di lapangan.

Pada pagi hari kerbau dimandikan dan juga dilakukan pada siang hari dan sore hari.

Setelah kandang dibersihkan dari kotoran-kotoran, barulah diteri rumput.

IV. Cara Pemberian Pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah.

Diberikan pada waktu pagi, siang dan sore hari sebanyak 10 % dari berat badan.

Berat Badan Kerbau

Tanggal Penimbangan	Kerbau	
	Jantan	betina
April 1990	323 kg	277 kg

V. Kasus Penyakit dan Pengobatan

Kasus penyakit pada kerbau :

Gejala klinis: adanya keropeng pada kulit yang ber-
batas jelas

Diagnosa : Dermatitis karena Ring worm

Pengobatan : Benzyl Benzoat Emulsion 20 %, digosok-
kan pada permukaan kulit yang terkena.

SARAN

Beberapa saran dari serangkaian diskusi yang kami lakukan, sebagai berikut :

- Untuk kandang itik L_I perlu diperhatikan jumlahnya agar tidak terlalu padat.
- Untuk konstruksi dan lantai kandang ayam petelur perlu diperbaiki agar ayam tidak sering terlepas dan kotoran ayam tidak menimbulkan bau yang sangat menyengat.
- Pemberian King Grass bagi kambing maupun domba kurang sesuai karena sering menyebabkan alergi berupa bengkak dan lepuh-lepuh pada bibir. Jadi disarankan untuk diberi rumput lapangan.
- Perlu dilakukan potong kuku untuk menghindari peradangan pada tracak. Jadi perlu disediakan alat pemotong kuku.

KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III

PENDAHULUAN

Praktek daerah di Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya merupakan salah satu kegiatan Ko Asistensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Dilaksanakan mulai tanggal 5 Maret 1990 - 10 Maret 1990, dengan lokasi di karantina : Kamal, Juanda dan Tanjung Perak. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memahami beberapa aspek kekarantinaan yang meliputi tugas karantina hewan, prosedur keluar masuknya hewan dalam karantina dan pelaksanaan tugas kekarantinaan atau tindak karantina.

Peranan karantina sangat penting bagi bidang peternakan di Indonesia, karena pemerintah masih mengimpor ternak bibit unggul di samping mengirimkan ternak, bahan asal hewan dan hewan kesayangan dari satu pulau ke pulau yang lain sangat sering dilakukan di Indonesia. Dengan adanya karantina ini, pemerintah berusaha melakukan pemberantasan penyakit menular yang membahayakan populasi ternak di dalam negeri. Sedangkan pelaksanaannya ditekankan pada pencegahan penyakit menular supaya tidak meluas, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri.

Usaha-usaha yang termasuk dalam tindak karantina yaitu : usaha pencegahan masuknya penyakit dengan menetapkan syarat-syarat pada waktu impor atau mengirim hewan atau bahan asal hewan, usaha penyembuhan, usaha pemberantasan penyakit dengan mengasingkan atau membunuh

hewan yang sakit atau memusnahkan bahan asal hewan yang dapat menjadi sumber penularan penyakit. Dalam melaksanakan tindak karantina, petugas mempunyai wewenang untuk mengadakan penyelidikan, pengusutan dan melaksanakan sanksi hukum terhadap setiap pelanggaran.

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Balai Karantina Kehewanan adalah unit pelaksana teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada Pusat Karantina Pertanian.

Karantina hewan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan atau mengisolasi ternak atau hewan, bahan asal hewan yang terkena atau diduga terkena penyakit hewan agar tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

A. Tugas, Fungsi dan Tindakan Karantina

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 316/Kpts/Org/5/1978, Balai Karantina Kehewanan mempunyai tugas :

1. Menolak masuknya penyakit dari luar negeri.
2. Pencegahan penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah lain.
3. Pengamanan penyakit hewan terhadap negara pengimpor hewan atau ternak, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Balai Karantina Kehewanan mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.

- 2, Melaksanakan pengamanan karantina kehewanannya serta penunjukan dan penutupan karantina di daerahnya.
3. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalu lintas hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas karantina, balai karantina kehewanannya melakukan pengawasan terhadap lalu lintas komoditi wajib karantina. Bilamana di dalam pelaksanaan tugas tersebut masih meragukan, maka selanjutnya dilakukan tindak karantina.

Tindak karantina adalah semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dalam wilayah Republik Indonesia melalui pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan atau observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan, pembebasan.

Untuk melaksanakan hal tersebut, petugas karantina mempunyai wewenang untuk mengadakan penyelidikan, penyidikan, pengusutan dan melaksanakan sanksi hukum terhadap pelanggaran dan dan membuat proses verbal.

B. Kedudukan dan Pembagian Wilayah Balai Karantina Kehewanannya

Balai karantina kehewanannya adalah suatu unit pelaksanaan teknis di bidang penolakan penyakit hewan yang berada dalam lingkungan Departemen Pertanian.

Balai Karantina Kehewanan dikepalai oleh seorang Kepala Balai.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 316/Kpts/Org/5/1978, Balai Karantina Kehewanan dibagi menjadi lima wilayah kerja, yaitu :

1. Wilayah I berkedudukan di Medan, meliputi wilayah Propinsi D.I. Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Jambi.
2. Wilayah II berkedudukan di Jakarta, yang meliputi wilayah Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, D.K.I. Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta dan Kalimantan Barat.
3. Wilayah III berkedudukan di Surabaya, meliputi wilayah Propinsi Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.
4. Wilayah IV berkedudukan di Denpasar, meliputi wilayah Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur.
5. Wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang, meliputi wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya.

C. Prosedur Karantina Kehewanan

Karantina Kehewanan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan. Sesuai dengan pembagian lalu lintas, maka karantina kehewanan dibagi menjadi : Karantina Laut dan Karantina Udara. Sedangkan lalu lintas hewan di darat

diawasi oleh pos-pos pengawasan lalu lintas hewan antar propinsi dalam satu pulau.

Pada prinsipnya, pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan tugas Balai Karantina Kehewan, melainkan pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Peternakan Daerah.

1. Pengeluaran Hewan Besar

Yang dimaksud dengan hewan besar adalah : domba, sapi, kambing, babi, kuda dan kerbau.

a. Permohonan Ijin Masuk Karantina

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada stasiun karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan. Permohonan ijin ini dilengkapi dengan :

- 1). Surat lampiran ijin dari Inspektur Kepala Dinas Peternakan Tingkat I.
- 2). Banyaknya hewan yang dimasukkan.
- 3). Tujuan pemasukan hewan.
- 4). Pelabuhan pemuatan dimana hewan dimuat.
- 5). Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan.

b. Hewan Masuk Karantina

Setelah mendapat ijin dari Dokter Hewan Karantina, maka hewan tersebut dimasukkan ke Stasiun Karantina dengan membawa :

- 1). Surat ijin masuk karantina.
- 2). Daftar nama pegawai yang menjaga hewan di Stasiun Karantina.

3). Surat jual beli.

c. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir, maka Dokter Hewan Karantina segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan :

- 1). Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan penghitungan untuk setiap ekor sapi disediakan ruangan dengan lebar 0,75 meter, panjang 2,1 meter, tinggi 1,8 meter.
- 2). Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering per hari per ekor.
- 3). Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.

d. Persetujuan Muat

- 1). Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan pemeriksaan kepada Dokter Hewan Karantina.
- 2). Hewan diperiksa kesehatannya dan kemudian diberikan surat persetujuan muat (formulir E.12).
- 3). Diberikan "Health Certificate" (formulir E.14).

2. Pemasukan Hewan Besar

- a. Importir memohon ijin kepada Menteri Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan dan Dinas

Peternakan.

- b. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melaporkan kepada Kepala Stasiun Karantina dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina Kehewananan.
 - c. Pemeriksaan dokumen.
 - d. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk bongkar atau menolak pembongkaran.
 - e. Perintah masuk karantina dengan tembusan ke Balai Karantina Kehewananan (formulir E.11).
 - f. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium.
 - g. Setelah berakhir masa karantina maka hewan dibebaskan (formulir E.21).
3. Burung dan Unggas

a. Pengeluaran

- 1). Surat ijin pengeluaran dari PPA.
- 2). Ijin lapor dari daerah penerima.
- 3). Permohonan ijin masuk karantina.
- 4). Persetujuan atau penolakan masuk karantina.
- 5). Burung atau Unggas dimasukkan ke karantina dengan menyertakan surat :
 - a). Surat ijin masuk karantina.
 - b). Surat keterangan penampungan dari sub Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam.
 - c). Daftar nama pegawai yang menjaga burung atau unggas di Stasiun Karantina.

- 6). Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan Karantina.
- 7). Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran 1. SK. Mentan No. 328/Kpts/Op/5/1978.

b. Pemasukan

Untuk pemasukan burung dan unggas, harus disertai dengan "Health Certificate" dari daerah asal dan surat ijin masuk dari daerah yang dituju.

4. Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya di wilayah Republik Indonesia

Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke dalam daerah : Pulau Madura dan sekitarnya, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Irian Jaya, Timor Timur, Kalimantan Barat dan semua pulau yang termasuk pulau Sumatera.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah lain di Wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Peternakan setempat, yang disertai dengan surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Di tempat pengeluaran, pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina di pelabuhan. Jika hewan sehat dan surat-surat lengkap maka diberikan surat persetujuan muat dan hewan dapat segera dikeluarkan.

5. Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pada dasarnya prosedur untuk pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan ini sama dengan prosedur pemasukan atau pengeluaran hewan atau ternak, akan tetapi berbeda pada tindak karantinanya. Pemeriksaan kesehatan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dilakukan dengan :

- a). Memeriksa kelengkapan surat-surat yang dipersyaratkan, apabila surat atau dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumen yang diperlukan atau dimusnahkan apabila tidak dapat melengkapi dokumen tersebut.
- b). Memeriksa keutuhan kemasan dan segel yang dipersyaratkan, apabila tidak memenuhi syarat dapat dimusnahkan.

HASIL KEGIATAN KO ASISTENSI

Hasil kegiatan praktek daerah di karantina, secara singkat akan dikelompokkan sesuai dengan lokasi kegiatan.

1. Stasiun Karantina Kehewananan Juanda

Hasil secara singkat dari kegiatan di sini yang dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 1990 - 6 Maret 1990 adalah :

- a. Mengikuti tindak karantina terhadap ayam bibit (DOC) yang akan dikirim ke luar Jawa.
- b. Melakukan tindak karantina di Bandar Udara Juanda terhadap hewan atau bahan asal hewan yang dibawa oleh penumpang ke luar dan dari luar Bandar Udara Juanda melalui jalur udara.

2. Stasiun Karantina Kehewananan Kamal

Hasil secara singkat dari kegiatan di sini yang dilaksanakan dari tanggal 7 Maret 1990 - 8 Maret 1990 adalah :

- a. Mengikuti tindak karantina yaitu pemeriksaan kesehatan hewan dan dokumen pengiriman hewan antar pulau.
- b. Diskusi dengan Kepala Stasiun Karantina Kehewananan Kamal tentang tugas dan tindak karantina yang dilakukan di Stasiun Karantina Kehewananan Kamal.

3. Stasiun Karantina Kehewanan Tanjung Perak

Kegiatan Ko Asistensi di laksanakan dari tanggal 9 Maret 1990 - 10 Maret 1990 antara lain :

- a. Mempelajari kumpulan peraturan di bidang karantina dan bagan prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil-hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau pengiriman antar pulau melalui pelabuhan laut.
- b. Diskusi dengan Kepala Stasiun Karantina Kehewanan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi karantina serta peranannya di dalam masa pembangunan.
- c. Meninjau lokasi kerja wilayah pelabuhan dan observasi kandang karantina.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan praktek kerja lapangan selama satu bulan, banyak hal yang didapat dan sangat besar manfaatnya terutama hal-hal yang tidak didapat dalam kuliah.

Kerja sama antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan KUTT "Suka Makmur" perlu ditingkatkan, karena dapat menjembatani antara petani peternak dengan mahasiswa.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ternak dan perhatian terhadap masalah-masalah peternakan besar sekali, meskipun ada beberapa kelompok terutama yang baru menjadi petani peternak yang belum menyadari arti kebersihan kandang maupun ternaknya dan tata cara pemeliharaan ternak, sehingga timbul masalah kesehatan ternak. Kasus penyakit yang paling sering dijumpai adalah Abses dan luka karena lantai tempat pemeliharaan yang kasar dan kurang mendapatkan perawatan yang baik. Masalah ini dapat diatasi dengan penyuluhan yang kontinyu kepada peternak dan pelayanan kesehatan yang intensif.